

## KONSELING INDIVIDUAL UNTUK PERENCANAAN KARIR SISWA

Afifah Amalia Zahrah<sup>1)</sup>, Irene Dian Pratiwi<sup>2)</sup>, Syairal Fahmy Dalimunthe<sup>3)</sup>, Lidya Feronika Nababan<sup>4)</sup>, Sagita Natalina Br Ginting<sup>5)</sup>

Universitas Negeri Medan

[lidyanababan20@gmail.com](mailto:lidyanababan20@gmail.com)

### Abstract (English)

*This research is about individual counseling for student career planning. This research uses a literature review research method with a qualitative research type. Researchers collect data by conducting literature studies, data obtained from related books or journals. This research aims to determine the relationship between the role of guidance and counseling teachers and planning students' career directions. Individual counseling has been proven to increase students' ability to make better career decisions and reduce anxiety about the future. These findings underscore the important role of school counselors in supporting students' career development through a personal and structured approach.*

### Article History

*Submitted: 12 Mei 2024*

*Accepted: 18 Mei 2024*

*Published: 19 Mei 2024*

### Key Words

*Career Planning, Career Decisions, Individual Counseling, Traid And Factor*

### Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini tentang konseling individual untuk perencanaan karir siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian literatur dengan jenis penelitian kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan studi pustaka, data diperoleh dari buku ataupun jurnal yang berkaitan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara peran guru BK dan perencanaan arah karir siswa. Konseling individual terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat keputusan karir yang lebih baik dan mengurangi kecemasan terkait masa depan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran konselor sekolah dalam mendukung perkembangan karir siswa melalui pendekatan yang personal dan terstruktur.

### Sejarah Artikel

*Submitted: 12 Mei 2024*

*Accepted: 18 Mei 2024*

*Published: 19 Mei 2024*

### Kata Kunci

*Perencanaan Karir, Keputusan Karir, Konseling Individual, Traid And Factor*

## PENDAHULUAN

Perencanaan merupakan bentuk kegiatan olah pikir manusia untuk mengambil keputusan secara pribadi maupun kolektif dari berbagai alternatif yang ada demi mencapai tujuan masa depan yang telah ditetapkan melalui proses yang metodis, sistematis, dan relevan. Perencanaan memprediksi dan menentukan apakah tindakan saat ini akan membawa individu pada masa depan yang diinginkan (Bafadhal, 2018). Perencanaan karir merupakan salah satu poin terpenting dalam perkembangan karir individu. Oleh karena itu memilih dan memutuskan suatu keputusan dalam perencanaan karir perlu adanya bimbingan dari seseorang yang sudah paham mengenai karir itu sendiri, bimbingan dapat dilakukan salah satunya oleh seorang guru bimbingan dan konseling. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan karir peserta didik sangat penting, dengan adanya bimbingan dari guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik sehingga dapat membantu peserta didik untuk memantapkan perencanaan karirnya. Bimbingan karir tidak hanya sekedar memberikan respon kepada masalah-masalah yang muncul akan tetapi membantu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan.

Adapun fungsi dari bimbingan karir yaitu membantu individu dalam perencanaan karir dalam dunia pendidikan dan dunia kerja sehingga dalam upaya memantapkan pengambilan keputusan karir, siswa perlu dibantu dalam merencanakan masa depannya secara terarah karena mereka dapat mencapai tujuan masa depannya, perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak peserta didik capai dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Narti, 2019).

Sigmund Freud mengatakan bahwa sejumlah karir mulai dibangun dan dikembangkan sejak masa sekolah dan karir dapat juga dikatakan sebagai suatu cita-cita yang diinginkan, baik yang berkaitan dengan suatu bidang pendidikan, pekerjaan maupun suatu profesi tertentu (Marliyah, Dewi, & Suyasa, 2004). Perencanaan karir memiliki peran utama dalam perkembangan karir individu, di mana dituntut untuk memiliki perencanaan karier yang bertujuan untuk memperbaiki masa depannya.

Perencanaan karir dapat dilakukan dengan beberapa layanan salah satunya yaitu layanan konseling individual. Layanan konseling individual yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan mengenai permasalahan individu yang dilakukan secara individu. Adapun tujuan dari layanan konseling individual yaitu bertujuan agar peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pengentasan permasalahan permasalahan peserta didik (Prayitno, 1947).

Tujuan utama layanan perencanaan karir sendiri yaitu untuk membantu peserta didik belajar agar bisa memantau dan memahami perkembangannya sendiri, kemudian merencanakan dan mengimplementasikan rencana-rencana hidupnya atas dasar hasil pemantauan dan pemahamannya sendiri. Dalam layanan perencanaan karir memiliki tiga bidang salah satunya bidang karir di mana yang membahas perencanaan pekerjaan, perencanaan jabatan, perencanaan kunjungan ke perusahaan- perusahaan, dan perencanaan waktu luang untuk kegiatan produktif (Luddin, 2010).

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian literatur dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) Studi Literatur adalah kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Adapun menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial.

Dalam teknik pengumpulan data Gill et. al. (2008) mengemukakan terdapat beberapa macam metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, analisis visual, studi pustaka, dan interview (individual atau grup). Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan studi pustaka, data didapatkan dari buku ataupun jurnal yang berkaitan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Perencanaan Karir**

Menurut Santrok (2007: 148) seiring dengan terbentangnya masa dewasa dan masa beranjak dewasa, prestasi berperan lebih penting dalam perkembangan, pekerjaan menjadi aspek utama dalam kehidupan, dan peranan karir juga menjadi semakin besar. Mengkaji dari pernyataan tersebut diketahui bahwa prestasi seseorang sangat berpengaruh pada sebuah pekerjaan yang menjadi aspek paling utama dalam meniti kehidupan baik dalam pendidikan maupun dalam perjalanan karir siswa. Realitas dilapangan remaja pada masa perkembangannya belum mampu merencanakan karir dan memiliki masalah terkait dengan karir. Diketahui juga bahwa karir adalah suatu hal yang ditempuh seseorang selama menjalani kehidupan. Setiap individu yang akan berkarir memerlukan persiapan untuk merencanakan karir yang diinginkan. Salah satunya remaja, ialah yang tengah berada pada masa akhir karir sekolah, sehingga perlu untuk merencanakan karir dimasa mendatang

Pengambilan keputusan karier adalah suatu proses penentuan pilihan karier berdasarkan hasil analisis individu terhadap beberapa alternatif pilihan, pemahaman tentang

diri, pemahaman karier dan membuat komitmen untuk setiap proses yang terjadi ke depan (Zamroni, 2016). Keputusan akhir pilihan karier adalah keputusan yang telah dipertimbangkan dengan matang, tanpa campur tangan orang lain dan telah dikomunikasikan dengan orang tuanya, sehingga hasilnya individu dapat melaksanakan dan mampu bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambil (Ananda, 2017). Menurut Hartono (2018), pengambilan keputusan karier penting dilakukan karena mempunyai manfaat bagi siswa, yaitu: untuk menentukan pilihan karier sesuai dengan potensi diri, sebagai dasar dalam memilih jurusan atau program studi di perguruan tinggi, mewujudkan pengembangan diri pada aspek akademik, nilai dan sikap yang mendukung pengembangan karier, serta untuk memperoleh kedudukan karier yang sesuai bagi kehidupannya. Pengambilan keputusan karir dapat ditingkatkan dengan perencanaan karir. Perencanaan karir merupakan perkembangan sebuah perjalanan akademik siswa dalam meraih kesuksesan dalam belajar yang disebut dengan dengan prestasi. Perencanaan karier juga merupakan suatu proses seumur hidup yang mencakup persiapan diri, memilih pekerjaan, mendapatkan pekerjaan yang terus dikembangkan. Selama proses ini berlangsung di dalamnya terdapat inventarisasi nilai, minat, kepribadian, dan keterampilan yang dimulai dari diri sendiri sehingga individu dapat membuat suatu data daftar karier sesuai dengan apa yang diketahui tentang diri (Wakhinuddin, 2020).

Dalam menangani masalah tersebut, peran pendidikan sangatlah penting dalam mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kompetensi yang dimiliki siswa serta membantu mengarahkan perkembangan siswa sesuai dengan kompetensi dan integrasi (Kartadinata, 2011). Sebab dalam proses perkembangannya, siswa memerlukan bimbingan karena kurangnya pemahaman tentang dirinya, lingkungan, dan pengalaman dalam menentukan masa depannya (Bhakti, 2015). Untuk itu, dibutuhkan layanan bimbingan agar siswa mampu menghadapi kesulitan dalam proses perkembangannya yang disebabkan ketidaktahuan dalam memahami pribadinya dan lingkungannya (Simamora & Suwarjo, 2013). Layanan bimbingan konseling penting kehadirannya untuk menolong siswa dalam mengembangkan keahlian dirinya dan mencapai tugas perkembangannya (aspek fisik, sosial, emosi, intelektual, dan moral-spiritual) (Atmaja, 2014). Brown dalam Atli (2016) mengungkapkan bahwasannya untuk dapat membuat keputusan yang benar dan akurat selama fase seleksi, individu harus sadar akan keterampilan, minat, dan nilai yang dimiliki serta mendapatkan bantuan profesional tentang cara menggunakan sifat-sifat ini. Salah satu cara yang efisien untuk meningkatkan kematangan karier dan mengurangi keragu-raguan karier siswa sekolah menengah yang berada dalam masa kritis untuk membuat pilihan karier adalah konseling karier (Atli, 2016).

## B. Teori Trait And Factor

Secara etimologi, kata trait and factor berasal dari dua kata yaitu Trait and Factor. Istilah "Trait" mempunyai arti "ciri atau sifat" merujuk pada karakteristik individu yang dapat diukur seperti kemampuan bakat, watak, sifat dan sejenisnya yang secara singkat diperlihatkan seseorang, termasuk aspek tingkah laku, dan karakteristik-karakteristik keperibadian yang merupakan perpaduan dari warisan maupun pengalaman-pengalaman. Sedangkan kata "Factor" berasal dari bahasa Inggris yang berarti "faktor" atau "unsur".

Manurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "faktor" berarti hal (keadaan peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Istilah "factor merujuk pada penilaian karakteristik individu dan pekerjaan (Umam, 2008). Menurut Winkel (Winkel, 1997) istilah pendekatan konseling trait and faktor merupakan corak konseling yang menekankan pada pemahaman diri melalui testing psikologis dan penerapan pemahaman itu dalam memecahkan beraneka masalah yang dihadapi, terutama yang menyangkut pilihan program studi dan atau bidang pekerjaan. Menurut Manrihu, dalam (Suherman, 2013) mengatakan bahwa teori trait and factor memandang individu sebagai organisasi kapasitas dan sifat-sifat lain yang dapat

diukur dan dihubungkan dengan persyaratan program latihan atas dasar informasi yang diperoleh tentang perbedaan-perbedaan individu yang menduduki okupasi atau hubungan pilihan karir dan kepuasan.

Selanjutnya Dharsana (Dharsana, 2010) berpendapat bahwa trait and factor mengacu pada satu orientasi utama yang terkandung di dalam psikologi kejuruan/pekerjaan yaitu untuk menggambarkan dan menjelaskan pengambilan keputusan dan menentukan karier. Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa teori trait and factor merupakan pendekatan konseling yang mengacu pada pemahaman diri peserta didik mengenai karakteristik dan sifat-sifat yang dapat diukur melalui tes psikologi yang bertujuan untuk menggambarkan serta memecahkan masalah dalam pengambilan keputusan karir. Jadi konseling karir trait and factor dapat digunakan konselor dalam membantu permasalahan peserta didik yang berkaitan dengan pemilihan karir.

Teori trait and factor dikembangkan oleh bapak gerakan bimbingan dan konseling dunia yaitu Frank Parson. Teori trait and factor merupakan teori awal yang muncul bagi konseling perkembangan karir. Hal ini diuraikan dalam bukunya *Choosing a Vacation* (1990) dalam (Ani, 2017) dimana pada awalnya Frank Parson mengorganisasikan lembaga kecil dan independen yang dikenal dengan Boston Vocational Bureau untuk :

1. Memenuhi kebutuhan informasi dan pelatihan bagi anak-anak muda yang ingin mencari kerja di bidang tertentu.
2. Melatih para guru di sekolah-sekolah untuk bisa berfungsi sebagai konselor karir bagi siswa-siswanya yang akan lulus atau meraih kerja dibidang tertentu.
3. Guru dilatih menyeleksi siswasiswanya bagi sekolah kejuruan yang cocok dengan pilihan kerja siswa, membantu memilihkan bidang pekerjaan/karir yang sesuai dengan bakat dan kemampuan belajar siswa atau memberikan nasehat serta membantu pemindahan siswa ke sekolah yang lebih tepat untuk karirnya nanti.

Selanjutnya Parson dalam (Gibson, 2011) menyarankan tiga langkah besar untuk mengembangkan pengambilan keputusan karir bagi individu meliputi :

1. Sebuah pemahaman yang jelas dan obyektif tentang diri seseorang seperti kemampuannya, minatnya, sikapnya dan lain-lain.
2. Sebuah pengetahuan tentang persyaratan dan karakteristik karir yang spesifik.
3. Sebuah pengakuan dan pengaplikasian kedua point diatas dalam sebuah perencanaan karir yang sukses.

Pendekatan trait and factor menekankan pada ciri atau sifat yang dimiliki peserta didik dan berdampak pada pengambilan keputusan karir. Setiap peserta memiliki perbedaan ciri dan sifat, sehingga pendekatan trait and faktor sangat membantu peserta didik dalam pengambilan keputusan karir sesuai dengan pilihan jurusan dan bidang pekerjaan yang diinginkan. Williams dalam (Ariantoko, 2011) mempunyai pandangan mengenai asumsi dasar konseling trait and factor yaitu :

1. Setiap individu mempunyai sejumlah kemampuan dan potensi seperti taraf intelegensi, bakat khusus dan taraf kreativitas, serta taraf minat dan keterampilan yang bersama-sama membentuk suatu pola yang khas setiap individu. Kemampuan dan potensi-potensi itu merupakan ciri-ciri kepribadian (trait).
2. Pola kemampuan dan potensi yang tampak pada seseorang menunjukkan hubungan yang berlainan dengan kemampuan dan keterampilan yang dituntut pada seorang pekerja diberbagai bidang pekerjaan.
3. Di institut pendidikan, program studi menuntut kurikulum dengan kualifikasi tertentu. Konseli akan lebih mudah belajar jika tuntutan kurikulum tersebut sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.

Selain itu Miller, James dan Gilliland (James, 1989) juga mempunyai pandangan mengenai asumsi dasar konseling trait and factor, yaitu :

- 1) Setiap individu memiliki sifat yang unik dan tetap yang dapat diukur,
- 2) Ada sebuah pola yang unik dari kepribadian individu yang berguna untuk sebuah penampilan yang meyakinkan dari setiap pekerjaan,
- 3) Sangat mungkin untuk mencocokkan kepribadian individu dengan sifat yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan dengan dasar yang rasional dan aktual,
- 4) Semakin dekat kecocokan antara sifat seseorang dengan persyaratan pekerjaan yang dibutuhkan, semakin besar kemungkinan individu tersebut akan sukses,
- 5) Kepribadian seseorang dapat dilihat dari sebuah konteks seberapa cocoknya individu dalam suatu lingkungan luas yang meliputi letak geografis, warisan budaya, latar belakang keluarga, pengaruh kelas ekonomi sosial, keadaan sekolah, dan keadaan iklim ekonomi,
- 6) Dalam konteks yang lebih luas, konseling karir dapat sejalan dengan tugas perkembangan seperti pergi ke sekolah, mengurus keluarga, atau merencanakan passion.

Selanjutnya Patterson (Patterson, 1980) mengemukakan hakekat manusia dalam konseling trait and factor yaitu :

1. Manusia dilahirkan dengan membawa potensi baik dan buruk. Hal tersebut tergantung oleh diri sendiri dan lingkungannya. Untuk menjadi manusia yang seutuhnya ditentukan oleh seberapa besar individu tersebut dapat mengontrol dirinya untuk mencapai suatu individu yang penuh dengan rasa kemanusiaan.
2. Manusia membutuhkan manusia lain untuk mencapai perkembangan yang optimal untuk memenuhi potensi dirinya. Aktualisasi diri membutuhkan bantuan dari orang lain.
3. Manusia selalu ingin mencapai hidup yang baik. Salah satu hakikat dari hidup yang baik adalah memiliki sebuah masalah di sepanjang hidup. Manusia akan hidup lebih baik jika individu memperoleh keunggulan pada seluruh aspek dari perkembangan manusia.
4. Manusia banyak berhadapan dengan banyak pilihan-pilihan yang diintrodusir oleh berbagai pihak. Dalam keluarga, individu berkenalan dengan konsep hidup dari orang tuanya. Di sekolah, individu memperolehnya dari guru, selain itu dari teman dan anggota masyarakat lain.
5. Hubungan manusia berkaitan erat dengan konsep alam semesta.

Istilah konseling trait-factor dapat dideskripsikan sebagai corak konseling yang menekankan pemahaman diri melalui testing psikologis dan penerapan pemahaman itu dalam memecahkan beraneka problem yang dihadapi, terutama menyangkut dalam pilihan program studi/ bidang pekerjaan yang sesuai dengan diri individu. Menurut Williamson (Setiawan, 2018) tujuan konseling trait and factor adalah membantu individu/konseli agar tumbuh terarah dalam perkembangan yang optimal dengan segala aspek kepribadian yang mencakup: pemahaman diri (self understanding), penerimaan diri (self Acception), pengarahan diri (self direction), dan aktualisasi diri (self- actualization).

Tujuan konseling trait and factor menurut Pujosuwarno (Syahrul, 2020) adalah sebagai berikut:

1. Membantu individu agar merasa lebih baik dengan menerima pandangan dirinya sendiri dan membantu individu berpikir lebih jernih dalam memecahkan masalah dan mengontrol perkembangannya secara rasional
2. Memperkuat keseimbangan antara perngaktifan dan pemahaman sifat-sifat, sehingga dapat beraksi dengan wajar dan stabil
3. Mengubah sifat-sifat subyektif dan kesalahan dalam penilaian diri dengan menggunakan metode atau cara ilmiah

Berdasarkan tujuan konseling trait and factor menurut para ahli di atas, dapat diketahui bahwa konseling trait and factor merupakan konseling yang dapat membantu individu agar dapat memahami diri dan mampu memilih program studi/ jabatan pekerjaan sesuai dengan karakteristiknya. Siswa mampu memecahkan masalah perkembangan diri secara rasional. Pada konseling trait and factor guru BK/ konselor sangat berperan untuk melaksanakan konseling trait and factor (Syahrul, 2020) adalah sebagai berikut:

1. Segala sesuatu yang didapat berdasarkan hasil testing psikologis, angket dan alat ukur lainnya, guru BK/konselor wajib memberitahu konseli tentang berbagai kemampuannya
2. Guru BK/ konselor menunjukkan bidang-bidang yang sesuai dengan kemampuannya
3. Guru BK/ konselor secara aktif mempengaruhi perkembangan konseli
4. Guru BK/ konselor membantu konseli mencari atau menemukan sebab-sebab kesulitan atau gangguannya dengan diagnosis eksternal.
5. Secara esensial peranan Guru BK/ konselor adalah seperti guru, yaitu memberi informasi dan mengarahkan secara efektif

Syarat-syarat yang harus dimiliki Guru BK/ konselor dalam pendekatan konseling trait and factor (Syahrul, 2020) adalah:

1. Konselor harus mempunyai keahlian, pengalaman dan berbagai teori perkembangan manusia dan pemecahan masalah
2. Dapat memanfaatkan teknik-teknik pemecahan individu baik teknik testing maupun teknik nontesting
3. Dapat melaksanakan proses konseling secara fleksibel
4. Dapat menerapkan strategi perubahan tingkah laku beserta teknik-tekniknya
5. Menjalankan peranan utamanya secara terpadu

Dalam melaksanakan konseling trait and factor guru BK harus memenuhi syarat-syarat dan dapat melaksanakan konseling trait and factor secara benar atau sesuai dengan prosedur ketentuannya. Dengan demikian, dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan yaitu membantu konseli dalam menggali secara penuh akan pemahaman diri pemahaman diri (self understanding), dapat menerima diri (self acceptance), mampu pengarahan diri sesuai dengan perkembangannya (self direction), dan dapat mengaktualisasi diri (self-actualization). Konseling trait and factor dapat dilaksanakan dengan enam tahap prosesnya, yaitu: analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, konseling (treatment), dan follow-up.

Keenam tahap ini merupakan urutan yang jelas dan logis menggambarkan langkah-langkah yang lazim digunakan dalam dunia ilmu pengetahuan atau kedokteran. Namun dalam praktiknya urutan-urutan tahap di atas tidak perlu digunakan secara kaku. Di antara keenam tahap yang telah dikemukakan sebelumnya, tahap pertama sampai keempat dapat dilakukan di luar sesi konseling dan dilakukan tanpa tatap muka dengan konseli. Konselor dapat melakukannya misalnya mempelajari catatan kumulatif siswa. Setelah selesai baru diadakan pertemuan dengan siswa dalam situasi konseling dengan sasaran utamanya menemukan metode pemecahan masalah. Dengan demikian untuk melakukan empat tahapan awal dalam konseling menurut pandangan Williamson yang dikenal sebagai tahap persiapan bagi wawancara konseli dilakukan dengan tiga cara (Syahrul, 2020) yaitu:

1. Dilaksanakan sekaligus bersama konseli pada suatu sesi tatap muka dengan konseli
2. Dilaksanakan di luar atau sebelum tatap muka dengan konseli dalam suatu sesi konseling
3. Cara kombinasi, dilakukan sebelum bertemu dengan konseli, sejauh bisa, kemudian kekurangan-kekurangannya dilengkapi pada saat wawancara konseling berlangsung.

E.G Williamson (Tarigan, 2021) menyusun tahap atau langkah konseling trait and factor sebagai berikut:

1. Analisis

Pengumpulan data dari berbagai sumber tentang sikap, minat, latar belakang keluarga, pengetahuan, jenjang pendidikan, kemampuan, dan sebagainya secara subjektif atau objektif. Hal tersebut dibutuhkan untuk memahami konseli secara tepat/akurat

2. Sintesis

Menghimpun serta meringkas dan menyusun data menurut teknik studi kasus dan profil tes untuk menekankan kekuatan atau kepribadian konseli

3. Diagnosis

Menggambarkan ciri-ciri dan masalah konseli yang menonjol membandingkan profil individual dengan profil kemampuan akademik, kemudian bekerja untuk menemukan sebab dari masalah yang diungkap

4. Prognosis

Menilai akibat-akibat masalah yang mungkin muncul, kemungkinan-kemungkinan penyesuaian dan dengan demikian menunjukkan tindakan-tindakan alternatif dalam penyesuaian untuk dipertimbangkan konseli.

5. Konseling

Mengadakan wawancara, memberi saran secara kooperatif tentang apa yang harus dilakukan sehingga mencapai penyesuaian yang diinginkan pada waktu itu dan di masa yang akan datang

6. Follow-up (tindak lanjut) Mengulang langkah-langkah 1-5 jika timbul masalah baru. Selanjutnya membantu konseli membuat program kegiatan yang diinginkan. Tindak lanjut ini juga mencakup penentuan keefektifan konseling yang telah dilaksanakan.

Dalam bimbingan dan konseling karir menggunakan teori trait and factor dengan enam tahap yang harus dilalui, yaitu analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, konseling dan tindak lanjut. Analisis merupakan tahap mengumpulkan data-data serta informasi dari konseli tersebut. Hasil tes psikologi, baik tes bakat maupun tes minat yang dimiliki guru bk dapat dimanfaatkan sebagai salah satu data dalam tahap analisis. Dalam hasil tes ini terlihat didalamnya beberapa kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hasil data dari instrument non tes, seperti wawancara, angket, observasi ataupun portofolio diri konseli juga dapat digunakan dalam tahap analisis, sehingga diperoleh data yang akurat tentang diri konseli.

Sintesis merupakan tahap merangkum data dari hasil analisis tentang informasi diri, serta dapat menunjukan bakat, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh seorang konseli. Dalam mengelompokkan data ini diidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari diri konseli. Pada tahap sintesis ini sangat ditentukan oleh kecuratan data diri klien yang diperoleh melalui tes ataupun non tes dan ketajaman seorang konselor memahami data. Pada tahap sintesis ini sangat diperlukan keahlian konselor dalam memahami dan memanfaatkan data-data tentang diri konseli. Pada tahap ini terlihat konselor yang lebih aktif dalam pelaksanaannya.

Diagnosis yang dimaksud disini adalah tahap untuk menemukan ketetapan dan pola yang mengarah pada permasalahan, sebab-sebab serta sifat-sifat konselli yang relevan, dan akan berpengaruh pada proses penyesuaian diri. Dari kegiatan sintesis ini ditentukan permasalahan pada konseli, maka pada tahap ini konselor mendiagnosa apa penyebab permasalahan yang dialami oleh konseli. Jelaslah pada tahap ini seorang konselor juga harus mampu melihat permasalahan-permasalahan yang tidak tanpa dari luar individu, artinya yang tidak terlihat dari data yang tampak.

Pada tahap prognosis konselor akan melakukan penafsiran dan memprediksi kemungkinan-kemungkinan keberhasilan dan solusi dari permasalahan yang ada pada konseli. Prediksi di sini dilakukan terhadap pilihan-pilihan karir konseli dan solusi dari permasalahannya. Kemudian langkah kelima konseling merupakan hubungan membantu konseli untuk menemukan sumber diri sendiri. Dengan tahap sebelumnya analisis, sintesis dan diagnosis konselor telah memiliki data tentang bagaimana kondisi konseli. Hasil dari diskusi

ini akan menentukan kecocokan masukan yang ditawarkan oleh konselor, apabila tidak cocok konseli boleh melakukan penolakan, dan dilanjutkan dengan diskusi kemungkinan yang lainnya yang diperoleh dari data diri konseli.

Tahap terakhir yaitu tidak lanjut atau evaluasi yang dimaksud di sini adalah bentuk tindak lanjut dari kegiatan konseling. Konselor perlu melakukan tindak lanjut dari pelaksanaan konseling dengan konseli. Hal yang dapat dilakukan dalam tahap ini adalah dengan mendiskusikan kembali dan melakukan pencocokan ulang terhadap keputusan karir yang diambil, atau terhadap permasalahan karir yang dialami konseli.

## C. Konseling Individual

### 1. Konsep konseling individual

Konseling bertujuan membantu individu untuk memecahkan masalah-masalah pribadi, baik sosial maupun emosional, yang dialami saat sekarang dan yang akan datang. Selain itu, konseling individu juga bertujuan membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi, kini dan mendatang. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku. Konseling menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan merupakan teknik standar serta merupakan tugas pokok seorang konselor di Pusat Pendidikan.

Layanan konseling individual ataupun yang sering disebut layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling (BK) yang membantu peserta didik dalam mengentaskan atau menyelesaikan masalah pribadinya melalui prosedur perorangan. Dalam konseling individu konseli diharapkan dapat mengubah sikap, keputusan diri sendiri sehingga ia dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memberikan kesejahteraan pada diri sendiri dengan masyarakat sekitarnya.

Layanan konseling individu yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/ konselor dalam rangkai pembaharuan dan pengentasan permasalahannya. Pelaksanaan usaha pengentasan permasalahan siswa (Dewa Ketut Sukardi 2000).

Konseling individual menggunakan format kegiatan BK yang melayani peserta didik secara perorangan. Materi yang dibahas dalam layanan konseling individual tidak dapat ditetapkan terlebih dahulu, melainkan akan diungkapkan oleh klien ataupun peserta didik ketika layanan tersebut dilaksanakan. Masalah-masalah yang dapat diungkapkan oleh klien atau konseli adalah masalah pribadi, sosial, belajar, ataupun karirnya. Masalah-masalah tersebut yang dibahas dalam layanan konseling individual. Dan dalam hal ini konselor dapat memanggil konseli atau kliennya, untuk diberikan layanan konseling yang berkenaan dengan masalah yang sedang dihadapi oleh konseli tersebut. Konseli atau client tersebut menjadi tanggung jawab asuh atau ampunan dari seorang guru BK atau yang disebut sebagai konselor. Namun perlu diingat bahwa konselor harus lebih mengutamakan masalah yang dikemukakan sendiri oleh peserta didiknya atau kliennya yang menerima layanan individu tersebut.

### 2. Prinsip dan Tujuan Bimbingan Dan Konseling Individual

Prinsip dan tujuan pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling individual adalah :

1. Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahan.
2. Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan diambil dan akan dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri bukan karena kemauan dan desakan dari konselor atau pihak lain.
3. Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

4. Pengembangan program layanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri.

### 3. Tahapan Dalam Konseling Individual

Urutan atau tahapan dan langkah-langkah dalam proses konseling yang menjadi dasar konseling tidak perlu kaku, tetapi dapat digunakan secara sederhana bahkan dapat tumpang tindih antara satu tahap dengan tahap yang lainnya. Konselor juga dapat kembali ke tahapan awal setelah berjalan di tengah-tengah tahapan, misalnya pada saat konselorsedang memproses pada tahapan diagnose bisa juga konselor kembali kepada analisis karena ada data yang perlu diungkapkan untuk menemukan sebab-sebab masalah klien dengan tepat.

Intinya apabila dalam proses pelaksanaannya belum mencapai hasil yang maksimal maka konselor bisa mengulang kembali ketahap pertama atau tahap pertengahan. Hal ini dilakukan jika ada data yang masih belum memadai atau diungkapkan dalam proses pemberian konseling. Oleh karena itu dalam proses konseling terdapat langkah-langkah dan tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan. Tahapan-tahapan atau langkah-langkah ini digunakan sebagai suatu urutan kegiatan yang secara logis dan dapat menggambarkan jalannya konseling atau masalah yang sedang dibicarakan.

Tahapan sebelum konseling berlangsung dapat dilaksanakan dengan mempelajari data klien melalui catatan kumulatif dan hasil teknik pengumpulan data lainnya. Setelah data terkumpul kemudian dirangkum dan selanjutnya mengadakan diagnose untuk dapat menentukan masalah yang dihadapi klien dan penyebabnya. Data tersebut dapat dibawa dalam pertemuan konseling secara tatap muka dengan tujuan membantu klien untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

Layanan konseling individual melalui 5 tahapan dalam layanan konseling individual yaitu:

- 1) tahap pengantaran (introduction), Pada tahap ini, konselor menerima klien, menunjukkan kehangatan, keterbukaan, penerimaan positif dan penghargaan, serta memastikan jarak duduk, sikap duduk, kontak mata, ajakan terbuka untuk berbicara, dan penstrukturan.
- 2) tahap penjajakan (investigation), Pada tahap ini, konselor menggunakan teknik seperti pertanyaan terbuka, konfrontasi, refleksi, suasana diam, dan kontak psikologis untuk memahami lebih lanjut masalah klien
- 3) tahap penafsiran (interpretation), Tahap penafsiran meliputi interpretasi hasil konseling dan menentukan langkah selanjutnya untuk mencapai tujuan konseling
- 4) Tahap Pembinaan (intervention), Dalam tahap ini, konselor memberikan solusi permasalahan yang dialami oleh klien dan membantu klien untuk mengembangkan potensi diri agar mampu bekerja efektif, produktif, dan menjadi manusia mandiri
- 5) tahap penilaian (inspection), Tahap terakhir ini melibatkan evaluasi hasil konseling, dimana konselor mengevaluasi kemajuan klien dan memberikan umpan balik untuk perbaikan.

### D. Metode Layanan Konseling Individual Terhadap Karir Siswa

Metode layanan bimbingan karir dalam konseling individual dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap karir siswa. Etos yang membantu siswa mengidentifikasi minat, bakat, dan nilai-nilai yang relevan dengan pilihan karir untuk siswa, memberikan panduan dalam merencanakan pendidikan dan jalur karir siswa, serta membantu siswa mengatasi tantangan dan keputusan sulit terkait situasi karir siswa dengan memberikan dukungan.

Metode layanan bimbingan karir dalam konseling individual dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap karir siswa. Berikut beberapa dampak positifnya.

1. Menetapkan Tujuan Karir yang Jelas: Melalui konseling individu, siswa dapat menetapkan tujuan karir yang jelas dan selaras dengan minat, bakat, dan nilai-nilai pribadinya (Gysbers & Henderson, 2012).

2. Meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri: Konseling individu membantu siswa mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan terkait karir dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatasi hambatan yang mungkin timbul selama karir mereka (Osborn & Baggerly, 2004).
3. Membuat Rencana Karir yang Efektif: Melalui sesi bimbingan yang ada, Siswa dapat merancang rencana karir yang terstruktur dan realistis, termasuk mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karirnya (Brown & Lent, 2005).

Dampak negatif dari konseling individual pada karier siswa meliputi:

1. Batasan Waktu: Penasihat sering kali memiliki keterbatasan waktu, sehingga memberikan perhatian penuh kepada setiap siswa terhadap efektivitas layanan nasihat yang dipersonalisasi (Baker & Geller, 2016).
2. Ketergantungan: Siswa mungkin menjadi terlalu bergantung pada konselor mereka ketika membuat keputusan karir, yang dapat menghambat pengembangan kemandirian dan pengambilan keputusan (Amundson, Harris-Bowlsbey, & Niles, 2008).
3. Kesenjangan Pengetahuan: Tergantung pada pengetahuan dan pengalaman konselor, mungkin ada kesenjangan dalam informasi yang diberikan kepada siswa, sehingga membatasi pilihan karir yang dipertimbangkan (Lent & Brown, 2013).
4. Keterbatasan sumber daya: Cara ini memerlukan sumber daya dalam jumlah besar, yaitu waktu dan usaha konselor. Hal ini mungkin terbatas pada sekolah dengan jumlah siswa yang banyak.
5. Kecenderungan Subjektivitas: Interpretasi dan rekomendasi konselor mungkin dipengaruhi oleh subjektivitas pribadi dan belum tentu sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa.
6. Stigma atau Ketakutan: Beberapa siswa mungkin merasa malu atau takut untuk mencari layanan konseling individu, terutama jika ada stigma terhadap konseling di masyarakat atau lingkungan.

## **Inti Hasil Dan Pembahasan**

Bagi seorang peserta didik sangat penting perencanaan karir untuk menentukan langkah yang akan diambil dalam menempuh pendidikan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh dirinya. Dengan itu Peserta didik yang ingin menentukan arah karirnya dapat melakukan konseling individual terhadap guru BK. Konseling individual ini sangat penting dan sangat perlu dilakukan untuk menentukan arah karir dari peserta didik. Guru BK dapat menggunakan teori trait and factor dalam menemukan minat serta bakat yang dimiliki oleh peserta didiknya, dan dengan itu konselor dapat menyarankan beberapa rekomendasi bagi klien, untuk memberikan pilihan arah karir bagi peserta didik atau klien.

## **Kesimpulan**

Pengambilan keputusan karir adalah suatu proses penentuan dalam pemilihan karirnya berhasilkan analisis terhadap pilihan pemahaman tentang dirinya dan pemahaman tentang karir dan membuat komitmen untuk setiap proses yang terjadi kedepannya. Dalam proses mengambil keputusan karir guru BK dapat menggunakan teori trait factor yaitu memilih garis wesel dengan melihat ciri sifat dan karakteristik dari siswa tersebut.

Dan dalam memecahkan masalah karir dari peserta didik guru BK harus melakukan konseling individual bagi peserta didik, untuk mengetahui masalah apa yang sedang dihadapi dan dapat memecahkan masalah itu agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya. Metode layanan bimbingan karir dalam konseling individual juga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap karir dari siswa, ya itu dengan mengidentifikasi minat bakat serta nilai-nilai yang relevan dengan pilihan karir untuk siswa tersebut.

## Daftar Pustaka

- Ayu, M. N. K., Widarnandana, I. G. D., & Retnoningtias, D. W. (2022). Pentingnya perencanaan karier terhadap pengambilan keputusan karier. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(3), 341.
- Anggraini, S., Rifai, M., & Muhid, A. (2021). Peran layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam perencanaan karier pada siswa SMA. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 16-23.
- Fadoli, Risvan Siraj & Yenni Karneli. (2021). Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Terhadap Siswa Di SMAN 3 Batusangkar. *Ristekdik (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)* : 6 (2), 172-177.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.
- Ristian, T., Rahmadani, N., & Hidayat, D. R. (2020). Studi literature: Pendekatan teori trait and factor dalam pengambilan keputusan karir siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1).
- Rohma, R. N. (2023). Perencanaan Karir Siswa SMA: Tinjauan Literatur yang Sistematis. *Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 50-60.
- Sulusyawati, Heni dan Juwanto. (2020). Pelatihan Layanan Konseling Individual Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling. *ABDIHAZ : Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1):24-30.
- Tim Pengampu Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling UNIMED. (2022). Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling. *Universitas Negeri Medan*.
- Trias Ristian dkk. (2022). Pendekatan Teori Trait and Factor Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*. Universitas Negeri Jakarta.
- Rahayu Dewany dkk. (2020). Pendekatan Konseling karir Traid And Factor Dalam Membantu Siswa SMA Untuk Memilih Jurusan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, September 2022 Universitas Negeri Padang